

**PENDIDIKAN PRENATAL MENURUT IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN POTENSI ANAK**

(Studi Kitab Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd)



Oleh:

Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I

NIM: 1420410044

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Konsentrasi Pendidikan
Agama Islam

**YOGYAKARTA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I

NIM : 1420410044

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I.

NIM. 1420410044

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I

NIM : 1420410044

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Saya yang menyatakan,



Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I.

NIM. 1420410044



PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENDIDIKAN PRENATAL MENURUT IBNU
QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PERKEMBANGAN POTENSI ANAK
(Studi Kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*)

Nama : Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I.

NIM : 1420410044

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Tanggal Ujian : 23 Maret 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Pendidikan Islam (M.Pd.I.)

Yogyakarta, 04 April 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.


NIP. 19711207 199503 1 0


PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

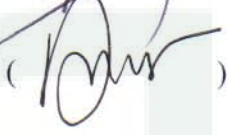
Tesis berjudul : PENDIDIKAN PRENATAL MENURUT IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN POTENSI ANAK
(Studi Kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*)

Nama : Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I.
NIM : 1420410044
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji munaqosah

Ketua : Dr. Ibnu Burdah, MA. ()

Pembimbing/Penguji : Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. ()

Penguji : Dr. Maemonah, M.Ag. ()

Diujikan di Yogyakarta pada:

Hari : Rabu, 23 Maret 2016

Pukul : 10.00 - 11.00 WIB

Hasil Tesis : 91,00 / A

IPK : 3,66 (tiga koma enam puluh enam)

Predikat kelulusan dengan pujian: Sangat Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

PENDIDIKAN PRENATAL MENURUT IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PERKEMBANGAN POTENSI ANAK

(Studi Kitab Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd)

Yang ditulis oleh:

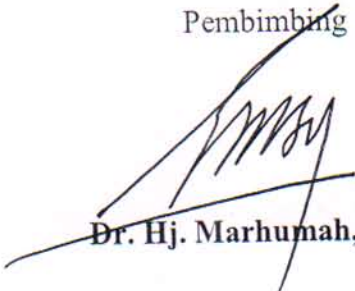
Nama : Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I.
NIM : 1420410044
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Pembimbing


Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

ABSTRAK

Arief Rifkiawan Hamzah, Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Potensi Anak (Studi Kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*), Tesis, Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

Latar belakang yang membuat menarik penelitian ini adalah 1) orang tua sebagai pendidik pertama dan utama mengharapkan kehadiran anak yang baik, 2) orang tua harus melaksanakan pendidikan, 3) pendidikan prenatal sebagai pondasi, 4) untuk memberi masukan mengenai pendidikan anak dalam Islam, Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah memberikan perhatian yang sangat besar dengan menghadirkan karya monumental dalam mendidik anak, yaitu kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*, 5) kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* membahas mengenai pendidikan anak prenatal, dikaitkan dengan kedokteran dan psikologis. Dari deskripsi lima poin tersebut, peneliti merasa gelisah dengan dinamika pendidikan di lingkungan keluarga saat ini. Kegelisahan ini peneliti uraikan yang meliputi 1) ternyata sebagian orang tua belum mengetahui, memahami, dan melaksanakan dengan baik mengenai pendidikan prenatal dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*, 2) keluarga yang dibangun belum mencapai kategori sakinah, 3) perkembangan potensi anak kurang maksimal.

Tujuan penelitian yaitu: 1) untuk mengetahui pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*, 2) untuk mengetahui implikasi pendidikan prenatal dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* terhadap kursus calon pengantin, 3) untuk mengetahui implikasi pendidikan prenatal dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* terhadap perkembangan potensi anak.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berupa studi kepustakaan. Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan psikologi behavioristik dan humanistik. Sumber data primer tesis ini adalah kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, sedangkan sumber skundernya berupa kitab-kitab lain karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Peneliti menghimpun data melalui teknik pengumpulan data dokumentasi. Proses analisis data melalui tiga tahap, yaitu 1) penetapan jenis penelitian, 2) pemilihan dan penetapan data primer, 3) mengaitkan dengan pengetahuan yang kontekstual.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka penelitian ini berkesimpulan bahwa 1) Konsep pendidikan prenatal yang ditawarkan oleh Ibnu Qayyim yang hidup pada tahun 691-751 H. dimulai dari pemilihan jodoh dengan kriteria yang sangat sesuai dengan anjuran agama: cantik/tampan, terhormat, dan subur. Selanjutnya adalah menikah, anjuran memohon anak kepada Allah, masa kehamilan (untuk mendapatkan keturunan dan menghindarkan dari perbuatan tercela) dan pertumbuhan janin (*nuthfah, mudghah dan 'alaqah*, serta terbentuknya segala organisme seperti telinga, mata, mulut, tenggorokan), penentuan jenis kelamin, ketentuan Allah terhadap Anak, kewajiban orang tua terhadap anak yang dikandung (memberi makanan yang halal dan bergizi, mendesain lingkungan yang nyaman, dan mendidik anak), dan hal-hal yang mempengaruhi pendidikan prenatal. 2) Pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim

Al-Jauziyyah tersebut berimplikasi terhadap kursus calon pengantin yang dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang. Implikasi tersebut berupa implikasi secara teoritis dan praktis, adapun secara teoritis adalah tujuan dan materi kursus calon pengantin lebih luas cakupannya, yaitu berorientasi kepada pemilikan, perawatan, dan pengembangan anak masa prenatal. Sedangkan implikasi secara praktis adalah a) suscatin lebih diperhatikan pelaksanaannya; b) partner kerjasama suscatin lebih banyak; c) peminat suscatin akan lebih banyak; d) peserta suscatin lebih memperhatikan pasangannya; e) tumbuhnya kesadaran peserta dan memiliki niat kuat membangun keluarga sakinah; f) suscatin bisa menjadi gerakan untuk meminimalisir merebaknya LGBT. 3) Pendidikan prenatal yang termaktub dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd* ini berimplikasi terhadap perkembangan potensi anak. Implikasi teoritis adalah perhatian terhadap potensi-potensi yang Allah berikan itu ditunjukkan dengan pendidikan prenatal. Sedangkan secara praktis, orang tua semakin intens untuk melaksanakan pengembangan potensi anak, seperti potensi keimanan, potensi emosi, potensi berpikir (otak), dan potensi fisik bisa berkembang sebagaimana mestinya. Potensi keimanan pada anak menjadi lebih kokoh dan hal tersebut bisa membuat dirinya selalu mengakui bahwa Allah adalah Tuhannya, dan dia akan selalu bergantung kepada Allah atas segala kondisinya. Pada periode prenatal ini perkembangan otaknya juga bisa dimaksimalkan, dia akan lebih cerdas dibandingkan dengan teman-teman seumurannya. Kecerdasan tersebut sebagai dampak secara nyata dari pendidikan prenatal yang dilakukan oleh orang tuanya, dia bisa cepat tanggap, paham, dan cepat menghafal sesuatu. Sama juga dengan otak, perkembangan potensi fisik lebih ke arah kesehatan dan berfungsinya setiap organisme anak.

Kata Kunci: Pendidikan Prenatal, Kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd*, dan Potensi-potensi Anak.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|-----------------------------|
| أ | Alif | | Tidak dilambangkan |
| ب | Ba' | B | Be |
| ت | Ta' | T | Te |
| ث | Sa' | Ṣ | Es (dengan titik di atas) |
| ج | Jim | J | Je |
| ح | ḥa' | Ḥ | Ha (dengan titik di bawah) |
| خ | Kha' | Kh | Ka dan ha |
| د | Dal | D | De |
| ذ | Ḍal | Ḍ | Zet (dengan titik di atas) |
| ر | Ra' | R | Er |
| ز | Zai | Z | Zet |
| س | Sin | S | Es |
| ش | Syin | Sy | Es dan ye |
| ص | Ṣād | Ṣ | Es (dengan titik di bawah) |
| ض | Ḍād | Ḍ | De (dengan titik di bawah) |
| ط | Ṭa' | Ṭ | Te (dengan titik di bawah) |
| ظ | Ẓa' | Ẓ | Zet (dengan titik di bawah) |

| | | | |
|---|--------|---|-----------------------|
| ع | 'ain | ' | Koma terbalik di atas |
| غ | Gain | G | Ge |
| ف | Fa' | F | Ef |
| ق | Qāf | Q | Qi |
| ك | Kaf | K | Ka |
| ل | Lam | L | El |
| م | Mim | M | Em |
| ن | Nun | N | En |
| و | Wawu | W | We |
| ه | Ha' | H | Ha |
| ء | Hamzah | ` | Apostrof |
| ي | Ya' | Y | Ye |

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

| | | |
|-----|---------|--------|
| عدة | Ditulis | 'iddah |
|-----|---------|--------|

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

| | | |
|------|---------|--------|
| هبة | Ditulis | Hibah |
| جزية | Ditulis | Jizyah |

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

| | | |
|----------------|---------|--------------------|
| كرامة الأولياء | Ditulis | Karāmah al-Auliyā` |
|----------------|---------|--------------------|

2. Bila hidup atau dengan harakat ditulis “t”

| | | |
|------------|---------|---------------|
| زكاة الفطر | Ditulis | Zakātul fiṭri |
|------------|---------|---------------|

Vokal Pendek

| | | | |
|----|--------|---------|---|
| ـَ | Kasrah | Ditulis | I |
| ـِ | Fathah | Ditulis | A |
| ـُ | Ḍammah | Ditulis | u |

Vokal Panjang

| | | |
|-------------------|---------|---|
| fathah + alif | Ditulis | Ā |
| fathah + ya' mati | Ditulis | Ā |
| kasrah + ya' mati | Ditulis | Ī |
| ḍammah + wawu | Ditulis | Ū |

Vokal Rangkap

| | | |
|--------------------|---------|----|
| fathah + ya' mati | Ditulis | Ai |
| fathah + wawu mati | Ditulis | Au |

MOTTO

رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ لَكَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِنَا أُمَّةً مُسْلِمَةً لَكَ وَأَرِنَا مَنَاسِكَنَا وَتُبْ عَلَيْنَا

إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٢٨﴾

Ya Tuhan kami, jadikanlah kami orang-orang yang tunduk patuh kepada Engkau dan (jadikanlah) di antara anak cucu kami umat yang tunduk patuh kepada Engkau dan tunjukkanlah kepada kami cara-cara dan tempat-tempat ibadat haji kami, dan terimalah taubat kami. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang. (Q.S. Al-Baqarah [2]: 128).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamaterku Tercinta

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kepada keluarga besarku yang berada di Provinsi
Lampung

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah swt. Tuhan Semesta Alam, yang telah memberikan bimbingan dan perlindungan kepada penulis semenjak masa prenatal hingga saat ini. Sehingga penulis bisa melaksanakan penelitian dengan lancar dan menyelesaikan penulisan tesis ini dengan baik. *Shalawat* dan *salam* semoga senantiasa tetap tercurah kepada nabi Muhammad saw. beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi *inspirator* dan *motivator* peneliti selama hidup di dunia.

Selesainya penulisan tesis ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, dimana keluarga, dosen, guru, sahabat, dan kolega-kolega lainnya telah menjadi bagian dari pendukung dalam penulisan ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini disampaikan rasa hormat, terimakasih, penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk-petunjuk kepada peneliti sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Prof. Dr. Machasin, MA selaku Pgs. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama proses pendidikan.
4. Ro'fah, BSW., MA., Ph.D selaku koordinator pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sekretaris koordinator.
5. Rahmanto, MA., selaku Staf Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Yogyakarta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu penulis dalam melancarkan persoalan-persoalan administrasi selama proses perkuliahan sampai selesainya tesis ini.

6. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Prof. Dr. H. Nasruddin Harahap, SU., Prof. Dr. Abd. Rahman As-Segaf, M.Ag., Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU., Prof. Dr. Ki Supriyoko, M.Pd., Dr. Karwadi, M.Ag., Dr. Oktoberrinsyah, M.Ag., Dr. Musthofa, M.Si., Dr. Sabarudin., M.Si., Dr. Maemoenah., M.Ag., Dr. Sukiman, M.Pd., Dr. Mahmud Arif., M.Ag., Dr. Lathiful Khuluq., BSW., Ph.D., Dr. Phil. Sahiron., MA., Dr. Hamdan Daulay, MA., M.Si., Dr. Abdul Munip, M.Ag., yang telah menjadi dosen dan membekali peneliti di kelas PAI A Reguler semester satu, semester dua, dan semester tiga.
7. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang memberikan kerjasama yang maksimal selama proses studi.
8. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan bantuan berupa pinjaman buku sebagai referensi dalam penulisan tesis ini.
9. Pendidik pertama yang sangat peneliti sayangi, yaitu ayahanda Drs. Muslihudin, MM., dan Ibundaku Sawit Hariyanti, SP.d.SD. keduanya tak pernah lelah berdo'a dan berusaha dengan maksimal demi memperjuangkan kehidupan yang sakinah, mawadah, dan rahmah, serta mendidiknya dengan berbagai macam model, sehingga peneliti bisa sampai pada tahap pendidikan yang membanggakan ini.
10. Keluarga besar yang berada di Provinsi Lampung dan di pulau Jawa.
11. Adik Laila Shofia Nazah dan Fikri Aulia Ardani yang selalu memberikan semangat kepada kakak yang sedang studi ini.
12. Sahabat-sahabatku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, khususnya di organisasi IKMP (Ikatan Keluarga Mahasiswa Pascasarjana) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Secara khusus kepada sahabat-sahabat kelas PAI A Reguler angkatan 2014, yaitu Suhirman Jayadi (Lombok), Eko Kurniawan (Sumsel), Nur Sahed (Semarang), Nur Rohman (Kendal), Ridho Tri Suryono (Solo), Afdhol Abdul Hanaf (Kulonprogo), Anji Fathunaja (Magelang), Hermawan (Magelang), Muhammad Hanafi (Lombok), Muhammad Iplih (Lombok), Muhammad Alfian (Bima), Ahmad Dahlan Muchtar (Sulawesi), Syifa Abdul Lathif

(Klaten), Samsul AR (Madura), Rizka Roikhana (Magelang), Mir'atun Nur Arifah (Yogyakarta), Ratna Maftuhaturun (Yogyakarta), Siti Nurul Hidayah (Kulonprogo), Naili Fauziyah Luthfiani (Kendal), Dina Munawaroh (Kuningan).

Penulisan tesis ini dari awal hingga akhir telah selesai, namun tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan di setiap untaian kata-katanya, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca untuk menyempurnakan tesis ini di setiap sudutnya. Sehingga tesis yang sudah jadi ini bisa memberikan kemanfaatan yang besar bagi pendidikan dalam Islam.

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I.
NIM. 1420410044

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PERSETUJUAN TIM PENGUJI..... | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING..... | vi |
| ABSTRAK | vii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN | ix |
| MOTTO | xii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | xiii |
| KATA PENGANTAR..... | xiv |
| DAFTAR ISI..... | xvii |
| DAFTAR BAGAN..... | xxi |
| | |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 9 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| D. Studi Pustaka..... | 10 |
| F. Metode Penelitian | 14 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 14 |
| 2. Pendekatan Penelitian | 15 |
| 3. Sumber Data..... | 20 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data..... | 24 |
| 5. Analisis Data | 25 |
| G. Sistematika Pembahasan | 27 |

| | |
|--|-----------|
| BAB II : KERANGKA TEORI..... | 28 |
| A. Pendidikan Prenatal dalam Islam | 28 |
| 1. Pengertian Pendidikan Prenatal | 28 |
| 2. Dasar Pendidikan Prenatal..... | 30 |
| 3. Tujuan Pendidikan Prenatal..... | 34 |
| 4. Materi dan Metode Pendidikan Prenatal | 35 |
| 5. Lingkungan Pendidikan Prenatal..... | 36 |
| B. Kursus Calon Pengantin (SUSCATIN) | 39 |
| 1. Pengertian Kursus Calon Pengantin | 42 |
| 2. Tujuan Kursus Calon Pengantin..... | 43 |
| 3. Dasar Kursus Calon Pengantin..... | 45 |
| 4. Materi dan Metode Kursus Calon Pengantin..... | 46 |
| 5. Keluarga Sakinah dalam Islam | 50 |
| C. Potensi-Potensi Anak..... | 59 |
| 1. Pengertian Potensi | 59 |
| 2. Macam-Macam Potensi Anak dan Pengembangannya | 59 |
| | |
| BAB III : IBNU QAYYIM AL-JAUZIYYAH DAN KITAB TUHFAH AL-MAUDŪD BI AHKĀMI AL-MAULŪD | 66 |
| A. Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah..... | 66 |
| 1. Kelahiran dan Nasabnya | 66 |
| 2. Manhaj Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah | 69 |
| 3. Guru-Guru Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah | 71 |
| 4. Murid-Murid Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah | 73 |
| 5. Karya-Karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah | 74 |
| 6. Pujian Para Ulama Tentang Ilmu, Ibadah, dan Akhlaknya | 76 |
| 7. Akhir Hayat Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah | 78 |
| B. Gambaran Kitab <i>Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd</i> | 79 |

BAB IV : PENDIDIKAN PRENATAL MENURUT IBNU

QAYYIM AL-JAUZIYYAH DALAM KITAB *TUHFAH*

| | |
|--|------------|
| <i>AL-MAUDŪD BI AHKĀMI AL-MAULŪD</i> | 82 |
| A. Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah | 82 |
| 1. Memilih Jodoh | 83 |
| 2. Menikah..... | 89 |
| 3. Anjuran Memohon Anak..... | 92 |
| 4. Kehamilan dan Pertumbuhan Janin..... | 95 |
| 5. Penentuan Kemiripan Anak dan Jenis Kelamin..... | 106 |
| 6. Ketentuan Allah Kepada Anak..... | 109 |
| 7. Kewajiban Orang Tua Kepada Anak | 111 |
| 8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Prenatal..... | 117 |
| B. Implikasi Pendidikan Prenatal Terhadap SUSCATIN..... | 120 |
| 1. Implikasi Teoritis | 121 |
| 2. Implikasi Secara Praktis | 123 |
| a. SUSCATIN Lebih Diperhatikan Pelaksananya..... | 123 |
| b. Kerjasama SUSCATIN Lebih Luas | 124 |
| c. SUSCATIN Lebih Banyak Peminatnya..... | 125 |
| d. Lebih Memperhatikan Pasangan | 126 |
| e. Tumbuhnya Kesadaran Peserta dan Memiliki Niat Kuat Membangun Keluarga Sakinah | 127 |
| f. SUSCATIN Sebagai Gerakan Pencegah Menyebarnya LGBT | 130 |
| C. Implikasi Pendidikan Prenatal Terhadap Perkembangan Potensi Anak | 134 |
| 1. Implikasi Teoritis | 134 |

| | |
|----------------------------------|------------|
| 2. Implikasi Secara Praktis..... | 136 |
| a. Potensi Keimanan..... | 136 |
| b. Potensi Berpikir..... | 137 |
| c. Potensi Emosi..... | 139 |
| d. Potensi Fisik..... | 139 |
| BAB V : PENUTUP | 141 |
| A. Kesimpulan | 141 |
| B. Saran..... | 144 |
| DAFTAR PUSTAKA | 145 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR BAGAN

| | |
|--|----|
| Bagan 1: Sumber Data Primer dan Skunder | 18 |
| Bagan 2: Relevansi Pendidikan Prenatal dengan Suscatin | 26 |
| Bagan 3: Kerangka Teori | 65 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Semua manusia yang ada di bumi ini selalu mendambakan sebuah karunia terindah dari Allah yang berupa anak, keinginan tersebut ada di setiap diri laki-laki maupun perempuan, kaya maupun miskin, kota maupun desa, bupati maupun petani. Seorang anak yang diinginkan bukanlah sembarang anak, tetapi anak yang diinginkan tersebut berupa anak yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai, dan beriman. Dalam taraf yang sederhana, orang tua tidak menginginkan anaknya lemah, sakit-sakitan, bodoh, dan nakal.¹

Untuk mencapai ekspektasi yang mulia tersebut, maka orang tua yang menurut Ahmad Tafsir sebagai pendidik pertama dan utama, harus melaksanakan pendidikan dengan baik di lingkungan keluarga. Caranya adalah menciptakan lingkungan keluarga yang baik, menciptakan keluarga yang sakinah, mengetahui dan memahami tentang apa, bagaimana, dan kapan mendidik anak dalam keluarga, minimal mereka mengetahui tugasnya sebagai pendidik.² Pelaksanaan pendidikan yang baik dipandang penting oleh Hasan Langgulung, karena secara individu pendidikan merupakan upaya untuk

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet. ke-11, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 155

² *Ibid.*

mengembangkan potensi-potensi anak, sedangkan secara sosial pendidikan sebagai upaya untuk mewariskan budaya.³

Lalu sejak kapan orang tua memulai pendidikan tersebut? Dari segi waktu, pendidikan di dalam Islam terbagi ke dalam dua hal, yaitu pendidikan prenatal dan pendidikan *postnatal*. Pendidikan prenatal ditujukan untuk anak yang belum lahir, sedangkan pendidikan *postnatal* untuk anak yang sudah lahir. Pendidikan prenatal menurut Mansur bisa dilaksanakan dalam dua waktu, yaitu *pertama* dimulai dari memilih jodoh dan yang *kedua* pada masa konsepsi sampai melahirkan.⁴ Sedangkan menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, pendidikan prenatal merupakan sebuah konsep yang direlaksasikan melalui langkah-langkah nyata yang dimulai dari menikah⁵ dengan memilih jodoh sebagai upaya pemilihan bibit yang bagus,⁶ pernikahan yang baik, menjaga harmonisasi keluarga, berdo'a agar diberikan keturunan yang baik sebelum jimak, memberi stimulasi dan makanan yang baik kepada anak dalam kandungan.

Namun pendidikan yang seharusnya diketahui, dipahami, dan dilaksanakan dengan baik tersebut sayangnya tidak serta merta bisa dipahami dan dilaksanakan dengan baik oleh sebagian dari umat Islam, sehingga

³ Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam dalam Abad ke-21*, (Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003), hlm. 70

⁴ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 36

⁵ Menikah berasal dari kata *nakaha* (نكح), yang secara bahasa artinya adalah senggama, akad. Sedangkan menurut istilah, nikah adalah sebuah akad yang sah apabila telah memenuhi rukun dan syaratnya. Muhammad bin Qasim Al-Ghazi, As-Syafii, *Fathu al-Qarib Mujib*, (Libanon: Dar Kitab Islami, tt), hlm. 41. Sedangkan menurut KBBI, Nikah adalah ikatan atau akad perkawinan yang dilakukan sesuai dengan hukum negara tertentu dan ajaran agama.

⁶ Abu Abdillah Muhammad bin Abi Bakrin bin Ayyub Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfah al-Maudud bi Ahkām al-Maulud*, cet. ke-1, (Kairo: Daru Ibnu Al-Jauzi, 2012), hlm. 6-7

kesadaran akan keterlibatan mereka dalam pendidikan anak sangat minim dan mereka tidak secara totalitas melakukan usaha-usaha yang sesuai dengan apa yang diajarkan oleh al-Qur'an dan hadis.

Akibatnya lingkungan keluarga tidak didesain sekondusif mungkin, karena jodoh yang dipilih dalam membangun rumah tangga kurang tepat, pilihannya hanya berdasarkan fisik, harta, jabatan, kepopuleran, sehingga dasar agama, akhlak, intelektual, dan emosionalnya tidak dijadikan pertimbangan dengan baik. Hal ini seringkali terjadi di masyarakat, karena cinta yang menggebu membuat muslim atau muslimah gegabah dalam menentukan pilihan. Keinginan biologisnya telah merampas akal sehatnya, sehingga mereka terbawa arus dan tidak bisa mengendalikan dirinya. Hanya karena kecantikan atau ketampanan mereka bisa tertipu, atau karena harta maupun kedudukan yang tidak didukung oleh banteng agama dan akhlak yang baik. Maka kehidupan keluarga yang dibangunnya menjadi neraka, yang kobaran apinya bisa membakar sisi-sisi kehidupan mereka, dan bekasnya berpindah kepada anak-anak mereka.⁷

Pemilihan jodoh yang kurang tepat ini akan berimplikasi terhadap keharmonisan keluarga pada nantinya. Jodoh yang tidak sesuai dengan diri individu, bisa jadi tidak menerima kekurangan maupun kelebihan pasangannya dan akan selalu memandang buruk pasangannya. Hal ini tentu akan menimbulkan kekisruhan di dalam keluarga, KDRT, penelantaran pasangan dan anak tidak bisa dihindari.

⁷ Ra'd Kamil Al-Hayali, *Al-Khilāfat Az-Zaujiyyah fi Dhau'i al-Kitab wa As-Sunnah*, (Beirut: Dar Ibn Hazm, 1994), hlm. 22

Kurang tepatnya pemilihan bibit ini selanjutnya akan berimplikasi terhadap keturunannya. Anak yang berasal dari ibu atau ayah yang kurang baik kurang mendapatkan pendidikan, perhatian, dan kasih sayang secara maksimal, akibatnya perkembangannya akan tersendat, sedangkan pendidikannya minimalis.

Jika sudah demikian, maka kehidupan anak akan seperti ungkapan Khalid Ahmad Syantut yang mengatakan bahwa “kini kita menyaksikan begitu banyak generasi muda yang melakukan penyimpangan-penyimpangan ke arah merusak”.⁸ Hal ini terjadi salah satunya karena pendidikan yang kurang diperhatikan oleh orang tua, terutama pendidikan prenatal. Karena pendidikan prenatal merupakan pondasi awal yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika pondasi tersebut dibuat dengan kokoh, secara nalar akan menghasilkan bangunan kepribadian yang kuat dan terhormat, begitu juga sebaliknya.

Hal ini tentu berbanding terbalik dengan apa yang telah menjadi dambaan, harapan, cita-cita para orang tua untuk diberi anugrah berupa anak yang shaleh dan shalehah. Anak yang dikategorikan shaleh maupun shalehah tentu tidak akan melakukan penyimpangan-penyimpangan yang merusak, mereka tentu akan melakukan hal-hal yang terpuji sebagaimana yang dilakukan oleh para Nabi pada zaman dulu.

Untuk menciptakan lingkungan pendidikan keluarga yang kondusif, membangun keluarga yang sakinah, dan melejitkan perkembangan potensi

⁸ Khalid Ahmad Syantut, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*, terj. Akmal Burhanudin, (Bandung: Syigma Publishing, 2009), hlm. 11

anak, maka hal yang perlu dilakukan oleh umat Islam adalah melalui pertama; kursus calon pengantin dan yang kedua; pendidikan prenatal. Kursus calon pengantin merupakan program yang dilaksanakan oleh pemerintah untuk membekali para calon pengantin dalam membangun keluarga sakinah. Sedangkan pendidikan prenatal dilakukan jauh sebelum anak ada dalam kandungan seorang ibu, atau saat anak sudah berada di dalam kandungan, pendidikan ini banyak dijelaskan oleh salah satu mujtahid terkemuka yang bernama Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah.

Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah merupakan ulama fikih dan ahli fatwa, dia sangat memperhatikan pendidikan pada anak baik prenatal maupun *postnatal*. Perhatian tersebut dia ekspresikan melalui tulisan yang berjudul *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*, di bagian awal kitab ini dia menganjurkan untuk memilih jodoh dan memohon keturunan yang baik dalam Islam. Di bagian lain, dia menjelaskan tentang proses kejadian manusia dimulai dari saripati tanah kemudian menjadi *nuthfah*, kemudian Allah mengubah *nuthfah* menjadi *'alaqah* dan selanjutnya Allah menjadikannya *mudghah*, pada fase-fase ini anggota-anggota tubuh anak ditentukan, pendengaran, penglihatan, mulut, hidung,⁹ tekstur wajah, bentuk, dan sifat-sifatnya.¹⁰ Sifat-sifat tersebut berupa sifat asal manusia atau dengan bahasa lain fitrah dan potensi. Sifat asal manusia merupakan sesuatu yang telah menjadi bawaan sejak sebelum lahir.

Di dalam psikologi Islami, sifat asal anak sebelum lahir itu secara umum adalah *baik*, sedangkan secara khusus (dalam hal keyakinan) adalah

⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Abi Bakrin bin Ayyub Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd...*, hlm. 165

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 160

mempercayai dan mengakui bahwa Allah adalah Tuhan.¹¹ Selain fitrah atau potensi yang berhubungan dengan keyakinan, ada juga potensi yang berkaitan dengan fisik, kognitif, afektif, dan sosial, yaitu potensi berpikir, potensi emosional, potensi fisik, dan potensi sosial.¹²

Potensi-potensi yang Allah berikan tersebut dalam kacamata pendidikan harus dikembangkan melalui stimulasi-stimulasi yang dilakukan oleh orang tua. Selain stimulasi, dalam kacamata medis orang tua juga perlu memakan makanan yang halal dan baik, serta melaksanakan hal-hal yang sesuai dengan Islam. Stimulus perlu dilakukan oleh ibu yang sedang hamil kepada anak yang di kandungnya untuk memancing respon seorang anak, karena stimulus memberikan dampak yang signifikan bagi respon anak. Hal ini telah dibuktikan oleh Beatriz Manrique, presiden CEDIHAC (*The Venezuela ministry for the development of intelligence*). Dia telah melaporkan hasil penelitiannya dari 600 bayi yang telah diberi stimulasi pra dan pascalahir dan pengamatan terhadap mereka hingga usia tiga tahun. Bayi-bayi ini dibandingkan dengan teman sebayanya jauh lebih bisa menyesuaikan diri, lebih mudah untuk disusui, lebih dekat dengan orang tua, lebih baik perkembangan bahasanya, kemampuan menyelesaikan masalah juga lebih baik.¹³ Ini artinya perkembangan potensi anak bisa dipupuk sejak dalam kandungan, dan setelah lahir hasilnya sangat baik.

¹¹ H. Fuad Nashori, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hlm. 52

¹² *Ibid.*, hlm. 84-89

¹³ *Ibid.*, hlm. 32-33

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan emosional antara ibu yang memberi stimulus terhadap anaknya yang merespon. Ali Al-Qarni yang dikutip oleh Ria Riksani mengatakan ada penemuan baru menyatakan bahwa kejiwaan janin itu tidak bisa dipisahkan dengan kejiwaan ibunya. Terkadang dia merasa tenang dan terkadang dia merasa sedih, terkadang dia merasa terganggu dengan kekeliruan yang dilakukan oleh ibu seperti merokok dan kesalahan lainnya.¹⁴

Hal ini menjadi bukti bahwa anak sudah bisa bergerak, berpikir, dan menggunakan indera pendengarannya walaupun berada di dalam kandungan. Anak bisa mendengarkan pelbagai hal melalui cairan ketuban atau bisa melalui plasenta yang dijadikan sarana penghantar gelombang suara bagi janin, sehingga rangsangan suara dari sekeliling maupun dari luar rahim dapat didengarnya.

Dengan demikian, pendidikan prenatal merupakan hal yang paling urgen di antara pendidikan-pendidikan lainnya, karena pertama; pemilihan bibit yang baik harus dilakukan untuk mendapatkan keturunan yang baik pula, kedua; pertumbuhan anak di dalam kandungan berproses begitu cepat (*nuthfah, 'alaqah, mudghah*) dan setiap pertumbuhan memerlukan pendidikan, ketiga; ada kehidupan yang aktif di dalam kandungan, keempat; pendidikan sebelum lahir penting karena hal ini merupakan peletak pondasi dasar pendidikan terhadap pendidikan selanjutnya (setelah lahir) baik secara formal atau nonformal untuk mengembangkan potensi-potensi seorang

¹⁴ Ria Riskani, *Dari Rahim Hingga Besar Mendidik Buah Hati Menuju Ridha Ilahi*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm. 22

anak.¹⁵ Itu artinya pendidikan prenatal bisa menentukan arah perkembangan potensi-potensi anak selanjutnya setelah dilahirkan ke dunia.

Pendidikan prenatal ini mendapatkan porsi yang strategis di dalam hati para akademisi, sehingga mereka rela menyingsingkan lengan demi mengkaji, meneliti, dan memahami, dan mengembangkan tentang pendidikan prenatal. Di antara para akademisi yang telah mengambil peran dalam hal ini adalah Rene Van De Carr dan March Lahrer¹⁶, Mansur¹⁷, Anik Pamilu.¹⁸

Dari sekian tokoh yang memperhatikan hal ini, peneliti memilih pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah untuk diteliti, karena dia menulis satu kitab yang pas untuk dikaji, yaitu kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*. Kitab tersebut merupakan kitab klasik yang relevan dengan keadaan zaman sekarang ini, selain itu ada hal yang menarik di dalamnya. Sesuatu yang menarik dari kitab ini adalah penjelasannya tetap didasarkan kepada ayat-ayat al-Qur'an dan Hadis,¹⁹ dikaitkan dengan ilmu kedokteran,²⁰ memperhatikan psikologis anak,²¹ serta memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya,²² sehingga siapapun yang ingin memahami lebih jauh, maka kitab ini sangat cocok untuk dijadikan pedoman.

¹⁵ Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005), hlm. 6

¹⁶ Menulis buku yang berjudul *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. (Bandung: Kaifa, 1999)

¹⁷ Buku yang ditulisnya berjudul *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005)

¹⁸ Menulis buku berjudul *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan: Panduan Lengkap Bagi Orang Tua* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007)

¹⁹ Abu Abdillah Muhammad bin Abi Bakrin bin Ayyub Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd...*, hlm. 160

²⁰ *Ibid.*, 160-161

²¹ *Ibid.*, 159

²² *Ibid.*, 185

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengkaji tentang pendidikan prenatal menurut pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* dan implikasinya dalam perkembangan potensi-potensi anak, karena anak mempunyai macam-macam potensi yang harus dikembangkan secara maksimal.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*?
2. Bagaimana implikasi pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* terhadap kursus calon pengantin?
3. Bagaimana implikasi pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* terhadap perkembangan potensi-potensi anak?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti tulis, maka tujuan penelitian ini untuk:

1. Mengetahui konsep pendidikan prenatal dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*.
2. Mengetahui implikasi pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* terhadap kursus calon pengantin.

3. Mengetahui implikasi pendidikan prenatal dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* terhadap pengembangan potensi anak.

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan dari penelitian ini akan mengungkap secara teoritis tentang konsep pendidikan prenatal dan implikasinya terhadap perkembangan potensi-potensi anak sebelum lahir.
2. Pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah mengenai pendidikan prenatal bisa diterapkan dalam kursus calon pengantin, agar para calon pasutri tidak salah memilih pasangan dan paham anjuran-anjuran agama Islam terhadap pemeliharaan anak sejak dalam kandungan.
3. Untuk kalangan akademis, penelitian ini berguna untuk menambah literatur dan rujukan tentang pengembangan potensi-potensi anak. Sedangkan kegunaan penelitian ini secara praktis bisa dipergunakan oleh berbagai kalangan untuk meningkatkan intensitas pelaksanaan kursus calon pengantin dan pengembangan potensi-potensi anak yang bertitik tolak dari pandangan Islam. Bisa juga digunakan oleh para trainer, motivator dan da'i muslim sebagai landasan pijak dari konsep Islam dalam pelaksanaan training, motivasi dan berdakwah dalam mendidik anak sebelum lahir.

D. Studi Pustaka

Berdasarkan penelusuran peneliti mengenai studi pustaka atau penelitian terdahulu, peneliti telah mendapatkan hasil penelitian yang

berkaitan dengan tema ini. Di bagian ini, peneliti mencantumkan dua hasil penelitian terdahulu yang terdiri dari tesis dan disertasi, yaitu:

1. Di dalam tesis yang berjudul *Pemikiran Ibnu Qayyim Al Jauziyyah Tentang Pendidikan Prenatal Dalam Kitab Tuhfah al Maudūd bi Ahkām al Maulūd* dan ditulis oleh Nur Maziyah Ulya pada tahun 2012 terdapat dua rumusan masalah, yaitu a) Bagaimana konsep pendidikan prenatal menurut pemikiran Ibnu Qayyim al Jauziyah dalam Kitab *Tuhfah al Maudūd bi Ahkām al Maulūd*? b) Bagaimana relevansi pendidikan prenatal menurut pemikiran Ibnu Qayyim al Jauziyah dalam kitab *Tuhfah al Maudūd bi Ahkām al Maulūd* dengan pendidikan Islam masa kini?. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah a) Pendidikan prenatal menurut pemikiran Ibnu Qayyim al Jauziyyah merupakan pendidikan yang diterapkan pada janin sejak dalam kandungan yang dilandasi oleh prinsip fungsi pendengaran, fungsi penglihatan, dan fungsi hati. b) Relevansi konsep pendidikan prenatal dengan pendidikan Islam bisa dipahami dari kesamaan antara keduanya, antara lain: adanya sebuah proses, pertumbuhan jasmani dan rohani, potensi dasar, pembentukan akhlak, perhatian internal dan eksternal terhadap peserta didik berlandaskan al-Qur'an dan Hadits.²³
2. Studi pustaka kedua berupa tesis yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Anak dalam Buku Kiat Dan Seni Mendidik Anak (Ensiklopedi Keluarga Sakinah)* karya Muhammad Thalib. Penulis yang bernama Hafidz

²³ Nur Maziyah Ulya, *Pemikiran Ibnu Qayyim Al Jauziyyah Tentang Pendidikan Prenatal Dalam Kitab Tuhfah Al Maudūd Bi Ahkām Al Maulūd*, Tesis, (Semarang: PPS IAIN Walisongo, 2012).

merumuskan dua permasalahan, yaitu a) Nilai-nilai pendidikan anak apa saja yang terkandung dalam buku kiat dan seni mendidik anak karya Muhammad Thalib? b) Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan anak dalam buku kiat dan seni mendidik anak karya Muhammad Thalib?.

Penelitian ini berkesimpulan bahwa a) nilai-nilai pendidikan anak yang ada di dalam buku kiat dan seni mendidik anak karya Muhammad Thalib adalah: pertama, nilai-nilai nurani (*values of being*), yang meliputi nilai kejujuran, nilai keberanian, nilai cinta damai, nilai kerendahan diri, nilai disiplin diri. Kedua, nilai-nilai memberi (*values of giving*), yang meliputi nilai kasih sayang, hormat, peka, baik hati, dan adil; b) nilai-nilai tersebut dapat diimplementasikan melalui beberapa metode, di antaranya adalah: untuk nilai kejujuran memakai metode keteladanan, sedangkan di sekolah menggunakan metode pembiasaan. Untuk nilai keberanian di dalam keluarga dan sekolah memakai metode keteladanan dan *tafhim*. Untuk nilai cinta damai di dalam keluarga memakai metode keteladanan, sedangkan di sekolah memakai metode *tahdid*. Untuk nilai disiplin diri menggunakan metode keteladanan dan pembiasaan.²⁴

3. Peneliti mencantumkan hasil penelitian yang berupa disertasi, karena penelitian ini erat berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan peneliti belum menemukan tesis yang erat kaitannya dengan pendidikan prenatal. Di dalam disertasi yang berjudul *Pendidikan Anak Sejak Dalam Kandungan Melalui Stimulasi Pendidikan Al-Qur'an Pada*

²⁴ Hafidz, *Nilai-Nilai Pendidikan Anak dalam Buku Kiat dan Seni Mendidik Anak (Ensiklopedi Keluarga Sakinah) Karya Muhammad Thalib*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014).

Jamaah LPPQ Al-Karim Sidoarjo oleh Wakid Efendi, penelitian ini bertujuan untuk tiga hal, yaitu a) mendeskripsikan respons masyarakat terhadap model pendidikan sejak dalam kandungan, b) mendeskripsikan fungsi aktifitas stimulasi pendidikan anak sejak dalam kandungan melalui stimulasi al-Qur'an, dan yang terakhir c) mendeskripsikan dampak anak hasil stimulasi al-Qur'an sejak dalam kandungan. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan melalui stimulasi sejak berada di dalam kandungan terbukti berfungsi sebagai pendidikan anak sejak dini, menanamkan ikatan batin dan getaran-getaran ruhiyah yang kuat antara orang tua dan anak, serta menanamkan nilai-nilai religiusitas, karakter, kepribadian, dan kecerdasan anak.²⁵

Sedangkan di dalam penelitian yang berjudul Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Implikasinya terhadap Perkembangan Potensi Anak merupakan Studi pemikiran dalam Kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*. Penelitian ini memfokuskan kajian secara empiris dalam menguak konsep pendidikan prenatal dalam pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan manfaatnya dalam kursus calon pengantin serta pengembangan potensi-potesi anak. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang pertama dan yang ketiga berupa sama-sama membahas konsep pendidikan prenatal, sedangkan persamaan dengan studi pustaka yang kedua adalah mengenai pendidikan anak. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan

²⁵ Wakid Efendi, *Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Melalui Stimulasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Jamaah LPPQ Al-Karim Sidoarjo*, Disertasi, (Surabaya: PPs IAIN Sunan Ampel, 2011).

oleh Ulya membahas tentang pendidikan prenatal dan relevansi, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini memfokuskan terhadap pendidikan prenatal sekaligus implikasinya terhadap kursus calon pengantin dan perkembangan potensi-potensi anak. Untuk perbedaan kedua, yaitu jika penelitian Muhammad Thalib fokusnya pada pendidikan anak postnatal, maka penelitian ini fokus kepada pendidikan prenatal. Penelitian Wakid Efendi tersebut berupa penelitian lapangan dan fokus pada proses stimulasinya, maka penelitian ini mengkaji tentang pemikiran tokoh yang mencakup keseluruhan yang mencakup pendidikan prenatal.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang berupa studi kepustakaan (tertulis) meliputi al-Qur'an, hadis nabi, kitab-kitab klasik, buku, laporan hasil penelitian, jurnal, dan seterusnya yang berkaitan dengan potensi-potensi manusia dan pendidikan. Penelitian kepustakaan ini berusaha menelusuri bermacam-macam literatur tersebut untuk memberikan manfaat.

Studi kepustakaan ini mengkaji tentang pemikiran tokoh, dimana studi tokoh memberikan kemanfaatan yang besar bagi perkembangan keilmuan dan bagi penulis sendiri. Tokoh yang diteliti bisa saja berupa tokoh lokal (di lingkup yang kecil), nasional (lingkup luas), sampai internasional (sangat luas).

2. Pendekatan Penelitian

Karena obyek studi ini adalah orang tua dan anak, maka pendekatan yang dipilih di dalamnya adalah pendekatan psikologi. Meskipun di dalam psikologi dikenal beberapa corak teori, peneliti tidak akan menggunakan semuanya tetapi peneliti akan menggunakan dua teori yaitu psikologi behavioristik, humanistik dan psikologi perkembangan.

Psikologi behavioristik yang mendapat sebutan madzhab kedua dalam bidang ilmu tingkah laku²⁶ memberikan sumbangan besar di dalam dunia pendidikan, psikologi ini lebih menekankan proses pemberian stimulus dan respon untuk merubah tingkah laku peserta didik. Objek kajian psikologi behavioristik ini adalah tingkah laku, jadi seorang peserta didik dikatakan sudah belajar apabila perilakunya mengalami perubahan.

Psikologi yang memandang manusia hanya dari segi fenomena jasmaniah ini mempunyai beberapa hukum yang berlaku, yaitu *Connectionisme* (Thorndike) terdiri dari *law of effect*, *law of readiness*, dan *law of exercise*. *Classical Conditioning* (Ivan Pavlov) terdiri dari *law of respondent conditioning*, *law of respondent extinction*. *Operant Conditioning* (Skinner) teorinya adalah *law operant conditioning*, *law operant extinction*.²⁷

²⁶ Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Oengantar dalam Perspektif Islam*, cet. ke-3, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 35

²⁷ Suharno, "Hakekat Belajar", *Suluh: Jurnal Pendidikan Islam*, Ikatan Mahasiswa Pascasarjana Kerjasama DIRJEN PENDIS DEPAG RI dengan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2 No. 3 September-Januari 2010, hlm. 18-19

Dari sekian tokoh behavioristik yang telah disebutkan di atas, penulis tidak memakai semua. Tetapi hanya teori psikologi behavioristik Thorndike yang penulis pakai di sini. Psikologi milik Edward Lee Thorndike dinamakan “Koneksionisme”, teori ini dikembangkan olehnya pada tahun 1874-1949. Dari eksperimen-eksperimen yang telah dilakukan dalam rentang waktu yang lama, dia berhasil merumuskan beberapa hukum-hukum belajar. Hukum-hukum tersebut berupa *law of readiness* (hukum kesiapan), *law of exercise* (hukum latihan), dan *law of effect* (hukum akibat).²⁸

Law of readiness (hukum kesiapan) adalah prinsip tambahan untuk menggambarkan taraf fisiologis bagi *law of effect*. Dirumuskannya *law of readiness* oleh Thorndike bertujuan untuk menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan yang saling berlawanan, yaitu cenderung untuk mendapatkan kepuasan atau ketidakpuasan dan menerima atau menolak sesuatu.²⁹ Menurutny ada tiga rumusan yang perlu diperhatikan dalam prinsip ini, yaitu:

- a. Supaya proses belajar mencapai hal yang baik, maka perlu kesiapan organisme yang matang dari peserta didik untuk melakukan belajar. Apabila peserta didik sudah siap untuk melakukan tingkah laku, maka hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Jadi ada tiga kata kunci dalam keterangan tersebut, yaitu siap, bertindak, dan puas. Contoh konkritnya adalah, apabila ada peserta didik sudah siap

²⁸ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, cet. ke-2, (Jember: STAIN Jember Press, 2014), hlm. 67-72

²⁹ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), hlm. 250

- dengan matang untuk melaksanakan ujian, maka dia melaksanakan ujian dengan tenang dan menjawab soal-soal dengan baik dan benar, maka hasilnya tentu memuaskan peserta didik.³⁰
- b. Apabila seseorang telah mempersiapkan diri dengan matang untuk melakukan tingkah laku tertentu, namun hal tersebut ternyata tidak dilaksanakan, maka seseorang itu akan merasakan kekecewaan. Hingga akhirnya dia melakukan respon-respon atau tingkah laku yang lain untuk mengurangi ketidakpuasan atau kekecewaannya. Kata kuncinya adalah persiapan matang, tidak dilaksanakan, dan tidak puas atau kecewa.³¹
- c. Apabila seseorang tidak siap melakukan tingkah laku dan ternyata dia dipaksa melakukan tingkah laku tersebut, maka yang timbul adalah ketidakpuasan atau kekecewaan, sehingga dia melakukan respon-respon lain untuk membatalkan terlaksananya tingkah laku tersebut. Kata kuncinya adalah tidak siap-terpaksa-kecewa.³²
- d. Jika seseorang tidak siap untuk melaksanakan tingkah laku yang telah ditentukan dan ternyata tingkah laku tersebut tidak dilaksanakan, maka hal tersebut akan menimbulkan kepuasan di dalam dirinya. Kata kuncinya adalah tidak siap-tidak dilaksanakan-puas.³³

³⁰ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 70

³¹ *Ibid.*

³² *Ibid.*, hlm. 71-72

³³ *Ibid.*, hlm. 72

Sedangkan *Law of exercise* (hukum latihan) mengandung dua hal, yaitu pertama *law of use*; hubungan-hubungan antara stimulus dan respon akan menjadi lebih kuat apabila ada latihan-latihan yang kontinyu. Kedua *law of disuse*; hubungan stimulus dan respon akan melemah atau terlupa apabila intensitas latihannya menurun.³⁴

Hukum selanjutnya adalah *law of effect*, yaitu hubungan antara stimulus dan respon bisa kuat dan kokoh apabila akibat yang ditimbulkan memuaskan, namun jika akibat yang ditimbulkan tidak memuaskan, maka stimulus dan respon akan melemah. Hal ini memberikan cakrawala baru bagi semua pihak bahwa segala sesuatu yang menimbulkan kekecewaan, maka hal tersebut akan banyak ditinggalkan oleh orang. Namun jika sebaliknya, maka hal tersebut akan disukai orang.³⁵

Walaupun demikian, psikologi behavioristik tidak memperhatikan dan bahkan mengabaikan aspek potensi anak atau tidak mengakui adanya kecerdasan, bakat, minat, dan perasaan individu, teori ini hanya berfokus pada tingkah laku,³⁶ sedangkan perubahan kejiwaannya tidak mendapatkan sorotan. Oleh karena itu, untuk melengkapi pendekatan dalam penelitian ini, peneliti menambahkan satu teori lagi yang berupa psikologi humanistik.

Psikologi humanistik dalam bidang pendidikan menekankan kepada pengembangan aspek individu secara totalitas, baik secara mental, sosial, intelektual, fisik, ruhaniah serta bagaimana dari beberapa

³⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 252

³⁵ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 72

³⁶ Suharno, "Hakekat Belajar", *Suluh: Jurnal Pendidikan Islam...*, hlm. 18

hal tersebut berinteraksi dalam mempengaruhi belajar dan motivasi anak dalam mengaktualisasikan diri.³⁷

Abraham Maslow berpendapat bahwa manusia memiliki kebutuhan yang bersifat hierarki. Artinya ada tingkatan-tingkatan kebutuhan yang harus dipenuhi dalam diri manusia, jika kebutuhan tersebut terpenuhi, maka individu bisa mengaktualisasikan dirinya dengan baik. Hirarki kebutuhan yang paling rendah adalah tingkat untuk bisa *survive* atau mempertahankan hidup dan rasa aman, dan ini adalah kebutuhan yang paling penting. Selanjutnya kebutuhan untuk memiliki dan dicintai, serta kebutuhan terhadap kelompok manusia. Jika kebutuhan ini bisa dipenuhi dengan baik, maka dia akan mencari kebutuhan yang lebih tinggi, yaitu kebutuhan untuk berprestasi secara intelektual, penghargaan estetis, dan pada akhirnya dia bisa mengaktualisasikan dirinya (*self actualization*).³⁸

Psikologi ini memandang bahwasannya manusia itu berbeda dengan binatang, manusia itu aktif dan memiliki potens-potensi yang lebih mulia di antara para makhluk Allah lainnya, sehingga seluruh kajian ini bisa dikembangkan dalam aspek yang bersifat keruhanian. Inti dari kehidupan manusia adalah aspek ruhaniah, bukan yang lainnya.

Adapun psikologi perkembangan dipakai untuk menggambarkan tentang perkembangan anak masa prenatal. Elizabeth B. Hurlock mengatakan bahwa kehidupan anak baru dimulai dengan bersatunya sel seks antara laki-laki dengan perempuan. Kedua sel ini memiliki

³⁷ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 133

³⁸ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006), hlm. 183

kromosom masing-masing, yaitu setiap sel memiliki dua puluh kromosom dan setiap kromosom mengandung gen atau pembawaan keturunan.³⁹

Hurlock memandang bahwa peristiwa penting kehamilan sangat menentukan sifat bawaan individu yang diciptakan. Sifat-sifat bawaan ini ditentukan oleh kedua orang tua dan dari pihak kakek-nenek pihak ibu maupun ayah. Sifat bawaan ini ditentukan hanya sekali seumur hidup, maka tahap ini lebih penting dari tahap-tahap lainnya.⁴⁰

Penentuan sifat bawaan ini bisa mempengaruhi perkembangan anak pada tahap selanjutnya. Faktor keturunan ini sangat mempengaruhi perkembangan sifat-sifat fisik dan mental, artinya perkembangan fisik maupun mental sebagian besar ditentukan pada tahap ini. Faktor keturunan bisa menentukan apa yang anak lakukan, begitu juga lingkungan bisa menentukan apa yang bisa dilakukan.⁴¹

3. Sumber Data

Peneliti bisa memperoleh dan mengumpulkan data tentang pendidikan prenatal melalui dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer merupakan sesuatu yang harus ada sebagai rujukan utama di dalam penelitian ini, sedangkan sumber skunder berupa keseluruhan kepustakaan yang mendukung dengan tema ini.

³⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, (Jakarta: Erlangga, tt), hlm. 29

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 30

⁴¹ *Ibid.*

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tentukan kitab yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* karya Abu Abdillah Muhammad bin Abi Bakrin bin Ayyub Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. Peneliti menentukan kitab ini sebagai data utama dalam penelitian ini, karena kitab ini merupakan tulisan ulama terkemuka yang berasal dari Damaskus. Pembahasan kitab ini menyoroti tentang pendidikan anak yang dimulai masa prenatal sampai *postnatal* serta hal-hal yang berkaitan dengannya.

Kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* karya Ibnu Qayyim tidak seperti al-Qur'an yang serba lengkap membahas segala sesuatu. Kitab ini masih memiliki kekurangan di beberapa aspek, kekurangan tersebut membuat kitab ini membutuhkan pelbagai sumber lain untuk mendukung dan melengkapinya. Oleh karena itu, di sini penulis mencantumkan sumber data lain atau sumber data skunder yang masuk berkaitan dengan pembahasan tesis ini. Adapun sumber data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab karya Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang sudah disusun dan dicetak menjadi *hard copy*. Di antara sekian banyak karya Ibnu Qayyim, kitab-kitab yang peneliti pakai sebagai data skunder berupa *Zādul Ma'ad Bekal Menuju ke Akherat*,⁴² *Qadha' dan Qadar*,⁴³ *Kunci*

⁴² Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Zādul Ma'ad Bekal Menuju ke Akherat*, terj. Kathur Suhardi, cet. ke-2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000).

⁴³ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Qadha' dan Qadar*, terj. Abdul Ghaffar, cet. ke-1, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000).

Kebahagiaan,⁴⁴ *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*,⁴⁵ *Manajemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*,⁴⁶ *Al-Jawāb al-Kāfi Liman Sa'ala 'Aniddawa' As-Syafi; Penawar Hati Yang Sakit*,⁴⁷ dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan tema ini.

Pemakaian sumber primer dalam tesis ini untuk mendapatkan data utama yang penulis butuhkan. Apabila data yang didapatkan dari sumber primer dirasa terlalu sempit atau kurang ada penjabaran yang lebih mendalam, maka penulis memakai sumber skunder untuk melengkapi dan menjabarkan lebih dalam, sehingga pemikiran Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah bisa dipahami lebih komprehensif.

Untuk lebih memudahkan memahami mengenai data primer dan skunder yang sudah disebutkan di atas, maka peneliti memberikan sedikit deskripsi melalui bagan yang saling berkaitan, adapun bagannya bisa dilihat di bawah ini:

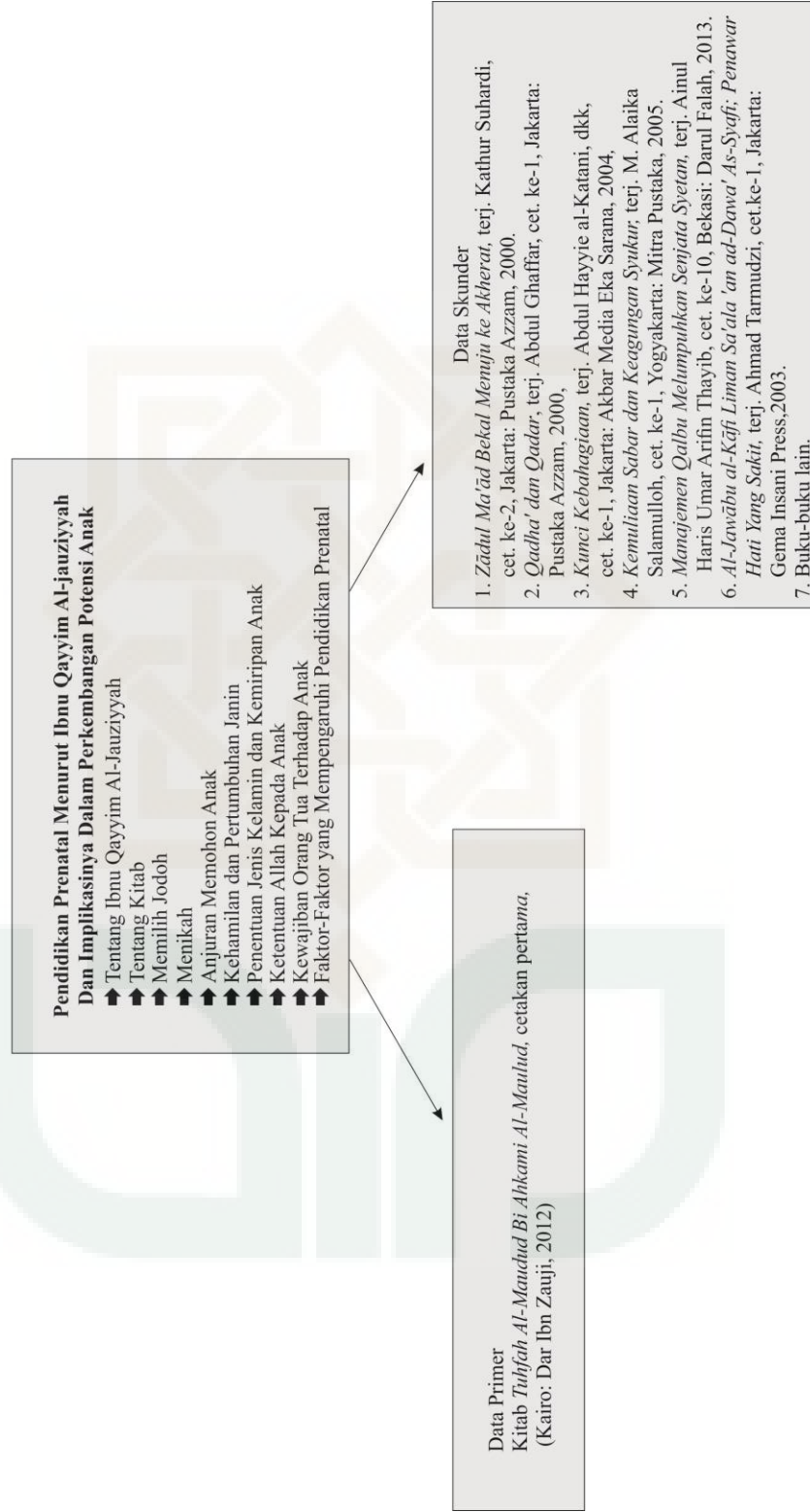
⁴⁴ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Kunci Kebahagiaan*, terj. Abdul Hayyie al-Katani, dkk, cet. ke-1, (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004).

⁴⁵ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, terj. M. Alaika Salamulloh, cet. ke-1, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005).

⁴⁶ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Manajemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*, terj. Ainul Haris Umar Arifin Thayib, cet. ke-10, (Bekasi: Darul Falah, 2013).

⁴⁷ Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Al-Jawāb al-Kāfi Liman Sa'ala 'Aniddawa' As-Syafi; Penawar Hati Yang Sakit*, terj. Ahmad Tarmudzi, cet. ke-1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003).

Bagan 1: Data Primer dan Data Sekunder



4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah lampau. Dokumentasi yang bisa dijadikan sebagai data adalah berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.⁴⁸

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber data yang berupa dokumen, dalam hal ini adalah penelusuran atas pustaka-pustaka yang relevan dengan tema merupakan jalan yang wajib ditempuh guna tercakupnya data-data yang komprehensif.

Kaitannya dalam penelitian ini, peneliti menelusuri dokumen primer berupa kitab yang ditulis oleh Abu Abdillah Muhammad bin Abi Bakrin bin Ayyub Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang berjudul *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*.⁴⁹ Kitab yang sudah sejak lama ditulis oleh Ibnu Qayyim, saat ini masih relevan untuk diteliti kandungan kitabnya.

Kitab ini ditulis oleh Ibnu Qayyim khusus untuk membahas mengenai pendidikan anak yang didasarkan kepada al-Qur'an dan hadis, baik pendidikan anak prenatal maupun *postnatal*. Kitab ini tidak melupakan sudut pandang keilmuan lain, yang berupa kedokteran maupun psikologis.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. Ke-10 (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 329

⁴⁹ Kitab ini merupakan cetakan pertama dari penerbit Dar Ibnu Al-Jauzi Kairo, diterbitkan pada tahun 2012

5. Analisis Data

Untuk menganalisis data yang akan didapatkan, peneliti menggunakan analisis isi atau *content analysis*, yaitu metode yang bisa digunakan untuk menganalisis semua bentuk komunikasi meliputi konsep, pendapat, teori-teori, prinsip-prinsip, surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan undang-undang atau kitab suci. Dengan menggunakan metode analisis isi akan diperoleh sesuatu hasil atau pemahaman terhadap isi pesan komunikasi yang disampaikan sumber informasi yang lain secara objektif, sistematis, dan relevan.⁵⁰

Terdapat tiga langkah strategis penelitian analisis isi. Pertama, penetapan desain atau model penelitian. Di sini ditetapkan berapa media, analisis perbandingan atau korelasi, objeknya banyak atau sedikit dan sebagainya. Kedua, pencarian data pokok atau data primer, yaitu teks itu sendiri. Sebagai analisis isi maka teks merupakan objek yang pokok bahkan terpokok. Pencarian dapat dilakukan dengan menggunakan lembar formulir pengamatan tertentu yang sengaja dibuat untuk keperluan pencarian data tersebut. Ketiga, pencarian pengetahuan kontekstual agar penelitian yang dilakukan tidak berada di ruang hampa, tetapi terlihat kait-mengait dengan faktor-faktor lain.⁵¹

Maka dalam penelitian ini penulis menentukan objek yang dikaji berupa pendidikan prenatal dengan jenis penelitian studi kepustakaan.

⁵⁰ Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Rosda, 2001), hlm.71

⁵¹ Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 168

Data primer yang peneliti tetapkan adalah karya Abu Abdillah Muhammad bin Abi Bakrin bin Ayyub Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang berjudul *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*. Selanjutnya pendidikan prenatal yang tertuang di dalam kitab tersebut peneliti kaitkan dengan faktor lain yang berupa kursus calon pengantin (suscatin) dan perkembangan potensi anak.

Pendidikan prenatal sangat berkaitan dengan kursus calon pengantin, pasalnya ambisi pendidikan prenatal adalah memiliki anak yang cerdas secara intelektual dan spiritual. Hanya keluarga sakinah yang bisa melaksanakan pendidikan tersebut, namun di dalam pembahasan prenatal tidak secara khusus membahas juga mengenai pendidikan pra nikah, padahal hal tersebut penting. Oleh karena itu, untuk membekali para orang tua sebelum menikah dalam membangun keluarga sakinah, maka perlu dilaksanakan kursus calon pengantin. Hal ini bisa digambarkan dengan bagan di bawah ini:

Bagan 2: Relevansi Pendidikan Prenatal dengan Suscatin



F. Sistematika Pembahasan

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II kerangka teori meliputi empat teori, yaitu mengenai teori pendidikan prenatal, kursus calon pengantin, potensi anak dan pengembangannya.

Bab III gambaran kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*. Bagian ini terdapat dua sub bab, yaitu pertama mengenai Biografi Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan yang kedua tentang Gambaran Umum Kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*.

Bab IV pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan implikasinya dalam perkembangan potensi anak. Bab ini terdiri tiga sub bab, yaitu pertama mengenai konsep pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*, sub bab implikasi pendidikan prenatal terhadap kursus calon pengantin dan sub bab yang ketiga tentang implikasi pendidikan prenatal dalam mengembangkan potensi anak.

Bab V penutup terdiri dari dua sub bab, yaitu pertama kesimpulan dan yang kedua saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan pendidikan prenatal di atas, maka secara umum peneliti menyimpulkan bahwa betapa pentingnya pendidikan prenatal ini bagi keberlangsungan umat Islam di dunia. Pendidikan prenatal dianggap penting karena hal tersebut merupakan langkah awal bagi segenap umat Islam untuk membangun keluarga yang sakinah dan memiliki anak yang ideal di tengah-tengah masyarakat yang multikultur ini, yaitu anak yang selalu patuh terhadap titah Tuhannya dan selalu berbakti kepada orang tua.

Secara khusus, peneliti menyimpulkan pemaparan di atas ke dalam tiga hal sesuai dengan rumusan masalah yang penulis rumuskan pada bab pertama. Kesimpulan pertama mengenai konsep pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim, kesimpulan kedua meliputi implikasi pendidikan prenatal terhadap kursus calon pengantin yang telah diterapkan di Indonesia, dan kesimpulan ketiga meliputi implikasi pendidikan prenatal terhadap perkembangan potensi anak dalam kandungan.

1. Konsep pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim yang hidup pada tahun 691-751 H. sangat relevan dengan kehidupan saat ini, karena konsep pendidikan prenatal tersebut dimulai dari pemilihan jodoh dengan kriteria yang sangat sesuai dengan anjuran agama: cantik/tampan, terhormat, dan subur. Selanjutnya adalah menikah, anjuran memohon

anak kepada Allah, masa kehamilan (untuk mendapatkan keturunan dan menghindarkan dari perbuatan tercela) dan pertumbuhan janin (*nuthfah, mudghah dan 'alaqah*, serta terbentuknya segala organisme seperti telinga, mata, mulut, tenggorokan), penentuan jenis kelamin, ketentuan Allah terhadap Anak, kewajiban orang tua terhadap anak yang dikandung (memberi makanan yang halal dan bergizi, mendesain lingkungan yang nyaman, dan mendidik anak), dan hal-hal yang mempengaruhi pendidikan prenatal.

2. Pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dalam *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd* tersebut berimplikasi terhadap kursus calon pengantin yang dilaksanakan oleh lembaga yang berwenang. Implikasi tersebut berupa implikasi secara teoritis; dalam hal tujuan, kursus calon pengantin bertujuan untuk membekali para calon pengantin untuk menjadi pendidik yang handal. Sedangkan secara praktis adalah a) suscatin lebih diperhatikan pelaksanaannya; b) partner kerjasama suscatin lebih banyak; c) peminat suscatin akan lebih banyak; d) peserta suscatin lebih memperhatikan pasangannya; e) tumbuhnya kesadaran peserta dan memiliki niat kuat membangun keluarga sakinah; f) suscatin bisa menjadi gerakan yang bisa meminimalisir LGBT. Kesadaran secara langsung yang dirasakan oleh peserta kursus calon pengantin yang terdiri dari laki-laki maupun perempuan, perjaka/duda, maupun perawan/janda. Kesadaran mereka mengenai pentingnya pendidikan prenatal bisa membuat mereka berhati-hati dalam memilih

pasangan ketika hendak menikah, pertimbangan-pertimbangan yang berkaitan dengan pemilihan pasangan dipikirkan dengan matang. Pemilihan pasangan yang sesuai tentunya akan membuahkan hasil yang signifikan bagi mereka, yaitu terciptanya keluarga yang harmonis atau dalam bahasa Al-Qur'annya adalah sakinah, mawadah, dan rahmah.

3. Pendidikan prenatal menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah yang termaktub dalam kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkām al-Maulūd* ini berimplikasi terhadap perkembangan potensi anak. Secara teoritis, implikasi tersebut adalah segala potensi yang dimilikinya seperti potensi keimanan, potensi emosi, potensi berpikir (otak), dan potensi fisik bisa berkembang sebagaimana mestinya. Orang tua sebagai orang yang diamanahi memegang kendali atas hal ini, sehingga para anak bisa memiliki potensi yang berkembang. Sedangkan secara praktis adalah potensi keimanan pada anak menjadi lebih kokoh dan hal tersebut bisa membuat dirinya selalu mengakui bahwa Allah adalah Tuhannya, dan dia akan selalu bergantung kepada Allah terhadap segala kondisinya. Pada periode prenatal ini perkembangan otaknya juga bisa dimaksimalkan, dia akan lebih cerdas dibandingkan dengan teman-teman seumurannya. Kecerdasan tersebut sebagai dampak secara nyata dari pendidikan prenatal yang dilakukan oleh orang tuanya, dia bisa cepat tanggap, paham, dan cepat menghafal sesuatu. Sama juga dengan otak, perkembangan potensi fisik lebih ke arah kesehatan dan berfungsinya setiap organisme anak.

B. Saran

Dari paparan pendidikan prenatal yang telah peneliti simpulkan di atas, maka timbul saran-saran untuk segenap umat Islam baik di Indonesia maupun di Negara yang lainnya. Melalui tesis ini, peneliti menyarankan khususnya kepada setiap orang tua yang hendak memiliki anak, maka mereka perlu melaksanakan pendidikan prenatal ini, karena pendidikan ini merupakan pondasi utama bagi pendidikan anak.

Hampir setiap orang tua menginginkan anaknya sesuai dengan harapannya, artinya orang tua selalu menginginkan anak yang ideal. Mempunyai anak yang ideal bukanlah perkara yang mudah, perlu proses yang sangat panjang untuk mewujudkannya. Proses yang tidak bisa dilewati oleh siapapun adalah berupa pendidikan, dalam hal ini adalah pendidikan prenatal.

Sebaiknya kursus calon pengantin dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan Islam secara nasional dan pelaksanaannya harus benar-benar diperhitungkan kembali. Problem saat ini adalah dalam pelaksanaannya, karena para praktisi mungkin enggan untuk berbelit-belit mengurus pendidikan pra nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin & Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Ahid, Nur, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad, *Al-Ghazali Menjawab 40 Soal Islam Abad 20*, cet. ke-4, Bandung Mizan, 1993.
- Al-Hayali, Ra'd Kamil, *Al-Khilāfat Az-Zaujiyyah fi Dhau'i al-Kitab wa As-Sunnah*, Beirut: Dar Ibn Hazm, 1994.
- Al-Hijazy, Hasan bin Ali Hasan, *Manhaj Tarbiyyah Ibnu Qayyim*, terj. Muzaidi Hasbullah, Jakarta : Al-Kautsar, 2001.
- Al-Jauziyyah, Syamsuddin Abi Abdillah Muhammad bin Abi Bakrin Ibnu Qayyim, *Tuhfatu al-Maudūd bi al-Ahkāmi Al-Maulūd*, cetakan pertama, Kairo: Daru Ibnu Al-Jauzi, 2012.
- _____, *Zādu al-Ma'ād Bekal Menuju ke Akherat*, terj. Kathur Suhardi, cet. ke-2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2000).
- _____, *Qadha' dan Qadar*, terj. Abdul Ghaffar, cet. ke-1, Jakarta: Pustaka Azzam, 2000.
- _____, *Kunci Kebahagiaan*, terj. Abdul Hayyie al-Katani, dkk, cet. ke-1, Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2004.
- _____, *Kemuliaan Sabar dan Keagungan Syukur*, terj. M. Alaika Salamulloh, cet. ke-1, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- _____, *Hanya Untukmu Anakku Panduan Lengkap Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Hingga Dewasa*, Tahqiq Syaikh Salim 'Ied al-Hilali, terj. Harianto, cet. ke-2 Jakarta: Pustaka Imam Syafii, 2012.
- _____, *Hādi al-Arwāh ila Balad al-Afrāh: Tamasya ke Surga*, terj. Fadhli Bahri, cet. ke-16, Bekasi: Darul Falah, 2014.
- _____, *Manajemen Qalbu Melumpuhkan Senjata Syetan*, terj. Ainul Haris Umar Arifin Thayib, cet. ke-10, Bekasi: Darul Falah, 2013.
- _____, *Al-Jawab al-Kāfi Liman Sa'ala 'Aniddawa' As-Syafi; Penawar Hati Yang Sakit*, terj. Ahmad Tarmudzi, cet.ke-1, Jakarta: Gema Insani Press, 2003.

- Al-Qur'an Terjemah & Asbabun Nuzul, Surakarta: Pustaka Al-Hanna, tt.
- Al-Sayyid, Fuad Al-Bahi, *Al-Usūs al-Nafsiyyah li al-Numuwwi*, cet. ke-IV Kairo: Dar al-Fikr al-Arabi, 1975.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Ardani, Tristiadi Ardi, *Psikiatri Islam*, cet. ke-1, Malang: UIN Malang Press, 2008.
- Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Asnawir, H. & Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Carr, Rene Van de dan March Lahrer, *Cara Baru Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*. Bandung: Kaifa, 1999.
- Daradjat, Zakiah, dkk., *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, cet. ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2006.
- Efendi, Wakid, *Pendidikan Anak Sejak dalam Kandungan Melalui Stimulasi Pendidikan Al-Qur'an Pada Jamaah LPPQ Al-Karim Sidoarjo*, Disertasi Surabaya: PPs IAIN Sunan Ampel, 2011.
- Farid, Syaikh Ahmad, *60 Biografi Ulama Salaf*, terj. Masturi Irham & Asmu'i Tamam, cet. ke-2, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Habsari, Sri, *Bimbingan & Konseling SMA kelas XI*, Jakarta: Grasindo, 2005.
- Hafidz, *Nilai-Nilai Pendidikan Anak dalam Buku Kiat dan Seni Mendidik Anak (Ensiklopedi Keluarga Sakinah) Karya Muhammad Thalib*, Tesis, (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014).
- Haitami, Moh. & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hurlock, Elizabeth B., *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, edisi kelima, Jakarta: Erlangga, tt.
- Islamuddin, Haryu, *Psikologi Pendidikan Jember*: STAIN Jember Press, 2014.

- Istiadah, *Pembagian Kerja Rumah Tangga dalam Islam*, Jakarta: Lembaga Kajian Agama dan Gender bekerjasama dengan Perserikatan Solidaritas Perempuan dan The Asia Foundation, 1999.
- Jensen, Eric, *Memperkaya Otak Cara Memaksimalkan Potensi Setiap Pembelajaran*, cet. ke-2, Jakarta: PT. Indeks, 2008.
- Kastolani & Arief Rifkiawan Hamzah, *Doa dan Usaha; Mendidik Anak Pandai Berdoa dan Berusaha*, Yogyakarta: Editie Pustaka, 2016.
- Knight, George R. , *Filsafat Pendidikan* Yogyakarta: Gama Media, 2007.
- Langgulung, Hasan, *Pendidikan Islam dalam Abad ke-21*, Jakarta: PT. Pustaka Al Husna Baru, 2003.
- Majdi, Udo Yamin Efendi, *Quranic Quotient*, Jakarta: Qultum Media, 2007.
- Mansur, *Mendidik Anak Sejak dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2005.
- Nashori, H. Fuad, *Potensi-Potensi Manusia Seri Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Pamilu, Anik, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan: Panduan Lengkap Bagi Orang Tua* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007.
- Peraturan Dirjen Bimbingan Masyarakat Islam Depag Nomor DJ.II/491 Tahun 2009 tentang Kursus Calon Pengantin.
- Petunjuk Teknis Pembinaan Gerakan Keluarga Sakinah, Kementerian Agama RI: Ditjen Bimas Islam, 2011.
- Rahayu, Iin Tri, *Psikoterapi Perspektif Islam & Psikologi Kontemporer*, cet. ke-1, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Raqib, Moh., *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LKiS, 2009.
- Riskani, Ria, *Dari Rahim Hingga Besar Mendidik Buah Hati Menuju Ridha Ilahi*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2013.
- Soedarsono, Slamet, *Ajaibnya Otak Tengah*, Jogjakarta: Katahati, 2014.
- Sodik, Mochammad, dkk, *Kursus Calon Pengantin Membangun Keluarga Harmonis*, Yogyakarta: Pusat Studi Wanita UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan Ford Foundation, 2009.

Software *Mausuatul Hadis An-Nabawi Asy-Syarif As-Shahah wa As-Sunan wa Al-Masanid*

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, cet ke-10 Bandung: Alfabeta, 2010.

Soedarsono, Slamet, *Ajaibnya Otak Tengah*, Jogjakarta: Katahati, 2014.

Suprayogo, Imam dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Rosda, 2001.

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2007.

Syantut, Khalid Ahmad, *Melejitkan Potensi Moral dan Spiritual Anak*, terj. Akmal Burhanudin, Bandung: Syigma Publishing, 2009.

Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, cet. ke-11, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.

Thawilah, Abdul Wahab Abdussalam, *Tarbiyah Islamiyah Wa Fannu Tadris*, cet-IV, Kairo: Darussalam, 2008.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan

Yuanitasari, Lena, *Terapi Musik Untuk Anak Balita*, Yogyakarta: Cemerlang Publishing, 2008.

Zamroni, Amin & Arief Rifkiawan Hamzah, *Menyiapkan Generasi Muslim di Era Global*, Yogyakarta: Divo Nusantara, 2015.

Jurnal

Suyadi, “Logoterapi, Sebuah Upaya Pengembangan Spiritualitas dan Makna Hidup dalam Perspektif Psikologi Pendidikan Islam, *Jurnal Pendidikan Islam*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, Volume 1, Nomor 2, Desember 2012/1434.

Suharno, “Hakekat Belajar”, *Suluh: Jurnal Pendidikan Islam*, Ikatan Mahasiswa Pascasarjana Kerjasama DIRJEN PENDIS DEPAG RI dengan Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2 No. 3 September-Januari 2010.

Aunurrahman, “Memperkokoh Lingkungan Keluarga Sebagai Pilar Utama Pendidikan”, *Jurnal Analytica Islamica*, Program Pascasarjana IAIN Sumatra Utara, Vol. 10, No. 2, November 2008.

Web

Kemenag.go.id, *Keputusan Menteri Agama Nomor 477 tahun 2004 tentang Pencatatan Nikah*, Pdf.

<http://duaanak.com/berita-utama/kursus-calon-pengantin-bisa-wujudkan-keluarga-sakinah/>. Diakses pada tanggal 10 Desember 2015

<http://waspada.co.id/warta/fenomena-lgbt-sejak-tahun-1973/>, diakses pada hari Minggu 21 Februari 15.00

<http://www.merdeka.com/peristiwa/aa-gym-soal-lgbt-tuhan-tidak-ciptakan-adam-dan-asep.html>, diakses pada hari Minggu 21 Februari 15.10



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I
Tempat/tgl. Lahir : Seputih Banyak, 23 Desember 1991
NIM : 1420410044
Alamat Rumah : Tri Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung, Kab. Tulang
Bawang, Prov. Lampung
Nama Ayah : Drs. Muslihudin, MM.
Nama Ibu : Sawit Hariyanti, S.Pd.SD

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN Dwi Warga Tunggal Jaya, lulus 2003
- b. MTs Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, lulus 2007
- c. MAK Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, lulus 2010
- d. S 1 Universitas Islam Sultan Agung Semarang, lulus 2014
- e. S 2 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014-2016

2. Pendidikan Non-formal

- a. Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Jannah 2, Unit 2 Tulang Bawang
- b. Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes (2003-2010)
- c. Pondok Pesantren Darul Falah Pare Kediri, 2009
- d. Madrasah Mu'allimin Addiniyyah (MMA) Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, (2003-2010)
- e. Ocean Pare Kediri, Jawa Timur, 2009
- f. Al-Kautsar Pare Kediri, Jawa Timur, 2009
- g. Al-Farisi Pare Kediri, Jawa Timur, 2009

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes
2. Guru Bahasa Arab di SMA 1 Islam Sultan Agung Semarang
3. Owner Alafik Design
4. Editor dan Desain Cover Buku Frelance

D. Prestasi/Penghargaan

1. Penerima beasiswa berprestasi dari UNISSULA Semarang
2. Juara 2 Lomba Qiro'atul Kutub di Pondok Pesantren Al-Hikmah 1

E. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Organisasi Daerah Ikatan Santri Sumatra Pondok Pesantren Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes Periode 2007-2008
2. Pengurus Osis Madrasah Mu'allimin Ad-Diniyyah Al-Hikmah 1 Benda Sirampog Brebes, (2006-2007)
3. Ketua 1 Pengurus Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Sultan Agung Semarang (2012-2013)
4. Ketua Dewan Syura UKM Unit Pengalaman Islam UNISSULA Semarang (2013-2014)
5. Koordinator Departemen Kajian dan Pers BEM FAI UNISSULA Semarang (2012-2013)
6. Pengurus Cabang Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Kota Semarang (2013-2014)
7. Pengurus IKA PMII Komisariat Sultan Agung Semarang (2014-sekarang)
8. Ketua Pembina Pengurus Rayon Sahal Mahfudz Komisariat Sultan Agung Semarang (2015-sekarang)

F. Minat Keilmuan:

Pendidikan Agama Islam

G. Karya Ilmiah

1. Buku

- a. Menyiapkan Generasi Muslim di Era Global, diterbitkan di Yogyakarta oleh Divo Nusantara, 2015.
- b. Do'a dan Usaha (Mendidik Anak Pandai Berdo'a dan Berusaha), diterbitkan di Yogyakarta oleh Editie Pustaka, 2016.
- c. Pendidikan Islam; Sejarah, Pemikiran dan Implementasi, diterbitkan di Yogyakarta oleh Lembaga Ladang Kata, 2016.
- d. Ilmu Pendidikan Islam (Belum Diterbitkan)
- e. Dialektika Madrasah dalam Kebijakan Pendidikan di Indonesia (Belum Diterbitkan)
- f. Interaksi Kiai dan Santri di Pondok Pesantren (Belum Diterbitkan)

2. Artikel

- a. Sepak Bola Indonesia Butuh Multi Planing, dimuat di Harian Jogja, 14 April 2015
- b. Jalan Terbaik Mengatasi Pro-Kontra NYIA, dimuat di Harian Jogja, 17 November 2015

3. Penelitian

- a. Interaksi Edukatif antara Kiai dan Santri di Pondok Pesantren Fathul Huda Karangawang Sidorejo Sayung Demak (Skripsi).
- b. Pendidikan Prenatal Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dan Implikasinya Terhadap Perkembangan Potensi Anak (Studi Kitab *Tuhfah al-Maudūd bi Ahkāmī al-Maulūd*) (Tesis).

Yogyakarta, 24 Februari 2016

Saya yang menyatakan,

Arief Rifkiawan Hamzah, S.Pd.I.

NIM: 1420410044